

Meningkatkan Pendapatan Warga Kampung Tematik Melalui Pelatihan Marketing Online

¹⁾Kharis Raharjo, ²⁾Rita Andini
^{1,2}Universitas Pandanaran, Indonesia
Email: kharis@unpand.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Kampung Tematik Pelatihan Wirausaha Marketing Online	Tujuan dari Pengabdian adalah menumbuhkan serta mengembangkan jiwa wirausaha kepada setiap warga dari ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman akan arti dan manfaat dari marketing online yang membuat warga kurang berminat untuk membuka usaha. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ToT (<i>training of training</i>) yaitu semacam pelatihan dari narasumber kepada peserta langsung. Secara jangka panjang maka hasil dari pelatihan dilakukan pengawasan dan evaluasi untuk perkembangannya. Luaran ini adalah sistem pemasaran baik online maupun pengenalan langsung kepada masyarakat yang akan meningkatkan penghasilan serta mengembangkan jiwa wirausaha kepada setiap warga dari ketidaktahuan dan kurangnya pemahaman akan arti dan manfaat dari marketing online yang membuat warga kurang berminat untuk membuka usaha.
Keywords: Thematic Village Training Entrepreneurship Online Marketing	<i>. The purpose of this service is to grow and develop an entrepreneurial spirit for every citizen from ignorance and lack of understanding of the meaning and benefits of online marketing which makes people less interested in opening a business. The method used in this service is ToT (training of training) which is a kind of training from resource persons to direct participants. In the long term, the results of the training are monitored and evaluated for its development. This output is a marketing system both online and direct introduction to the community that will increase income and develop an entrepreneurial spirit to every citizen from ignorance and lack of understanding of the meaning and benefits of online marketing which makes residents less interested in opening a business. develop an entrepreneurial spirit to every citizen from ignorance and lack of understanding of the meaning and benefits of online marketing which makes residents less interested in opening a business. The method used in this service is ToT (training of training) which is a kind of training from resource persons to direct participants. In the long term, the results of the training are monitored and evaluated for its development. This output is a marketing system both online and direct introduction to the community that will increase income and develop an entrepreneurial spirit to every citizen from ignorance and lack of understanding of the meaning and benefits of online marketing which makes residents less interested in opening a business.</i>
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Pemasaran sudah menjadi masalah klasik UMKM di Indonesia, termasuk di Kampung Tematik. Industri UMKM tidak terlalu banyak, karena sebagian besar diisi oleh ibu-ibu rumah tangga. Untuk itu, bermaksud meningkatkan jiwa wirausaha, sehingga diharapkan mampu meningkatkan penghasilan dan tentunya program pembentukan tema kampung tematik akan segera terealisasi. Adapun dasar dari pemilihan kegiatan pelatihan marketing online lewat program ekonomi kreatif adalah karena adanya beberapa faktor sebagai berikut:

1. *Home Industry*

Industri rumahan atau biasa disebut dengan *home industry* termasuk ke dalam usaha mikro. Usaha kecil dalam hal ini masuk dalam kategori atau bisa juga disebut UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah). Pembagian dari ketiga istilah tersebut didasarkan pada pendapatan yang diperoleh industri tersebut. Soal UMKM diatur dalam Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur Undang- undang.

2. Prinsip Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu (oikos) yang berarti “keluarga” dan (nomos) yang berarti “peraturan, aturan, hukum”. Prinsip Ekonomi adalah dengan pengorbanan sekecil – kecilnya untuk memperoleh hasil tertentu, atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil semaksimal mungkin. Merujuk pada prinsip ekonomi ini maka dapat dikatakan pemanfaatan bahan baku atau potensi yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan lapangan usaha yang ada pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian warga.

3. Ekonomi Kreatif

Konsep Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Struktur perekonomian dunia mengalami transformasi dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, dari yang tadinya berbasis Sumber Daya Alam (SDA) sekarang menjadi berbasis SDM, dari era pertanian ke era industri dan informasi. Alvin Toffler (1980) dalam teorinya melakukan pembagian gelombang peradaban ekonomi kedalam tiga gelombang. Gelombang pertama adalah gelombang ekonomi pertanian. Kedua gelombang ekonomi industri. Ketiga adalah gelombang ekonomi informasi. Kemudian diprediksikan gelombang keempat yang merupakan gelombang ekonomi kreatif dengan berorientasi pada ide dan gagasan kreatif. Menurut Howkins ekonomi baru telah muncul seputar industri kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, royalti dan desain. Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan aset kreatif yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4. Pelatihan Keterampilan

Warga mempunyai potensi kreatifitas yang bisa didayagunakan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Ini terlihat dari hasil kreatifitas warga yang disimpan di Galeri kampung Hasta Karya hasil dari pelatihan ketrampilan sebelumnya. Potensi kreatifitas adalah modal

berharga untuk membangun sebuah ekonomi kreatif. Menurut ahli ekonomi Paul Romer (1993), ide adalah barang ekonomi yang sangat penting, lebih penting dari objek yang ditekankan di kebanyakan model-model ekonomi. Jadi bisa dikatakan kreatifitas adalah barang ekonomi juga karena berasal dari ide yang menakjubkan.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan ketrampilan dalam meningkatkan pasar. Metode yang digunakan adalah ToT (*training of training*), demonstrasi dan latihan.

Permasalahan Mitra

Melihat begitu besar potensi yang dimiliki oleh warga di bidang hasta karya, namun kurang diimbangnya penjualan yang optimal membuat berusaha mencari jalan agar warga mampu terlepas dari permasalahan tersebut. Salah satu jalan untuk memecahkan masalah ini adalah dengan melakukan sosialisasi serta pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan mengenai marketing online sehingga dapat meningkatkan penjualan dan menambah penghasilan pada warga sekitar, melihat begitu besar potensi yang dapat dikembangkan. Kegiatan ini sangat baik untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, Narasumber pun membagikan pengalaman menceritakan bagaimana kita harus selalu berusaha, memberikan pelatihan dan semangat agar kita mampu berkembang dalam membuka usaha kita. Kegiatan ini diisi pula dengan praktek langsung memasarkan hasil hasta karya warga dipenjualan online dimana warga diupayakan dapat meningkatkan penjualan produk mereka. Antusias warga yang besar dapat dilihat bahwa sebenarnya mereka sudah memiliki potensi diri untuk berkreasi dan berinovasi. Sama halnya dalam berkreasi dan berinovasi dalam berwirausaha, dari bahan bermodal kreatifitas dapat kita jadikan produk yang bernilai tinggi, sehingga mampu menghasilkan pendapatan dan semakin banyaknya warga yang berwirausaha dari hasil hasta karya semakin terbentuk pula kampung tematik.

II. METODE PELAKSANAAN

Tempat Kegiatan Lokasi kegiatan di kampung tematik kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan selama 1 bulan. Sebelum pelaksanaan, program kerja disusun terlebih dahulu termasuk pembagian kerja dan rencana kegiatan selama 1 bulan. Langkah-langkah tersebut adalah untuk mempermudah koordinasi dan memperlancar program yang sudah direncanakan. Untuk mewujudkan yang sudah ditargetkan, maka perlu dilakukan beberapa kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Tahap pra pelaksanaan
 1. Survei dan menganalisis situasi daerah yang memiliki potensi sebagai dasar lokasi pengabdian berserta menganalisis masalah dilokasi tersebut.
 2. Koordinasi antar anggota yang tergabung dalam tim pengabdian untuk merancanng program selama 1 bulan.
 3. Koordinasi pihak desa sasaran pengabdian dan pihak lain yang mendukung pelaksanaan program tersebut.
- Tahap pelaksanaan
 1. Penyediaan alat dan bahan yang diperlukan untuk program yang akan dilaksanakan.
 2. Sosialisasi program yang akan dilaksanakan kepada masyarakat berupa penjelasan diskripsi program.
 3. Pelaksanaan program yang sudah direncanakan sesuai jadwal yang disepakati bersama
- Tahap pasca pelaksanaan
 1. Mengevaluasi program yang sudah dilaksanakan
 2. Penyusunan laporan yang dilaksanakan setelah pelaksanaan hingga selesai

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurangnya pengetahuan warga tentang arti dan manfaat marketing online membuat penjualan produknya belum optimal. Kegiatan berjalan secara lancar berkat dukungan dan partisipasi serta antusiasme warga. Warga mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif dengan menciptakan produk hasta kaya sehingga dapat menjadi berbagai macam hasil industri mikro atau *home industry* yang bernilai tinggi. Kegiatan ini mampu membantu warga dalam mengenal dan mengoptimalkan produk mereka di dunia marketing online, sehingga meningkatkan penjualan melalui pelatihan yang sudah diberikan.

Pembahasan

Dari penjelasan hasil tersebut, solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pendampingan

Masalah ini dapat diselesaikan dengan pendampingan yang intens oleh para tenaga ahli. Pendampingan ini meliputi teknis budidaya pengolahan, pengembangan dan strategi pasar. Dimana tiga hal ini menjadi modal dasar berkembangnya suatu usaha. Hasil pengamatan di lapangan, usaha ini dikelola dengan cara konvensional, sehingga hasilnya masih berada dibawah rata-rata. Untuk itu para tenaga ahli akan intens terjun ke lapangan guna memantau perkembangan usaha yang sedang berjalan.

2. Dana

Masalah pendanaan dapat diselesaikan dengan *support* dana yang terukur. Terukur dalam artian dana-dana yang ada dianggarkan sesuai porsi-porsinya, misalnya untuk honorarium, permodalan, perawatan, dana abadi dan sebagainya. Pengelolaan dana secara profesional sangat membantu untuk memantau perkembangan program ini. Pencapaian target-target minimal dan maksimal melalui dana yang ada akan memotivasi para pembudidaya menjadi lebih giat dan bertanggungjawab.

3. Jenis Luaran Indikator Capaian

Program ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, kajian atau studi pada suatu wilayah dan Memiliki luaran. Rencana luaran yang dimaksud terdiri dari, proses pembuatan dari bahan mentah jadi bahan jadi , peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, serta efisiensi biaya aktivitas ekonomi produktif masyarakat

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Warga yang ingin mengembangkan usahanya harus yakin terlebih dahulu akan potensi yang dimiliki dengan meningkatkan antusiasme terhadap potensi yang ada, untuk selanjutnya dikembangkan guna menambah penghasilan keluarga yang nantinya bisa menjadi penghasilan utama. Serta, harus lebih kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Edy Suandi. (2005). “Ekonomi Indonesia”. Yogyakarta: UII Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syairozi, M. (2015). *Pengaruh Faktor Eksternal (Inflasi, Bunga) Dan Faktor Internal (Bagi Hasil, Jumlah Bank) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Syairozi, M. I. (2019). Keterkaitan Variasi Produk dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Laba Bengkel AHAS PANDAAN. In *The Relation of Product Variations and Labor to Increase in Profit at AHAS PANDAAN Workshop*.
- Topan Rahmatul Iman, Apriad, Alfhi (2020). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Peningkatan Kualitas Dan Pemasaran Produk PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LANCANG KUNING 2020